

Article

Gambaran Pengetahuan Pada Ibu Lansia Terhadap Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Wajo Kota Baubau

Rosi Tawati Zuhra Mudia¹, Wausi Wance²

¹ D-III Kebidanan, STIKES IST Buton, Baubau, Indonesia

² Mahasiswa D-III Kebidanan, STIKES IST Buton, Baubau, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: December 03, 2022

Final Revision: December 15, 2022

Available Online: December 17, 2022

KEYWORDS

PENGETAHUAN, HIPERTENSI

CORRESPONDENCE, ROSI TAWATI ZUHRA MUDIA

Phone: 081354368926

E-mail: rositawati091@gmail.com

ABSTRACT

Prevalensi hipertensi di Indonesia pada usia lanjut (lansia) sekitar 35-40% dan pada wanita pasca menopause sekitar 48,3%. Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 dan tahun 2018 melaporkan prevalensi hipertensi mencapai 25,8% dan 34,1%. Di Indonesia, hipertensi merupakan penyebab kematian nomor 3 setelah stroke dan tuberculosi, dengan Proportional Mortality Rate (PMR) mencapai 6,7% dari kematian pada semua umur (Riskesmas, 2018). Tujuan penelitian yaitu mengetahui gambaran pengetahuan pengetahuan pada ibu lansia terhadap hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Baubau Tahun 2021.

Jenis penelitian yang digunakan ialah jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan pada ibu lansia terhadap hipertensi di Wilayah kerja Puskesmas Wajo. Jumlah sampel sebanyak 71 orang.

Hasil penelitian diperoleh dari 71 responden sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang yaitu berjumlah 37 responden (52,1%) dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan baik yaitu berjumlah 7 responden (9,9%).

Kesimpulan penelitian yaitu ada 9,9% responden memiliki pengetahuan baik, 38% responden memiliki pengetahuan cukup dan 52,1% responden memiliki pengetahuan kurang. Diharapkan kepada petugas kesehatan agar memberikan informasi dan edukasi serta dukungan untuk peningkatan pengetahuan, hal ini dapat dilakukan dengan melakukan kunjungan langsung di rumah lansia yang menderita hipertensi dengan tetap mematuhi

 protokol kesehatan.

I. INTRODUCTION

Menurut data World Health Organization dalam Kemenkes RI (2019), kejadian hipertensi di dunia meningkat disetiap tahunnya artinya 1 dari 3 orang terdiagnosis hipertensi diperkirakan pada tahun 2025 akan terjadi peningkatan hingga 1,5 miliar orang yang mengalami hipertensi dan setiap tahunnya mengalami kematian sebesar 9,4 juta orang.

Prevalensi hipertensi di Indonesia pada usia lanjut (lansia) sekitar 35-40% dan pada wanita pasca menopause sekitar 48,3%. Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 dan tahun 2018 melaporkan prevalensi hipertensi mencapai 25,8% dan 34,1% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018). Di Indonesia, hipertensi merupakan penyebab kematian nomor 3 setelah stroke dan tuberculosis, dengan Proportional Mortality Rate (PMR) mencapai 6,7% dari kematian pada semua umur (Riskesdas, 2018).

Dampak Hipertensi juga bisa menyebabkan masalah pada syaraf seperti kelainan pada pembuluh darah, jantung, gangguan pada ginjal, pecahnya pembuluh darah bahkan hingga pada kematian. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara faktor resiko, genetik, kebiasaan olahraga mengkonsumsi alkohol, pengetahuan dan sikap terhadap kejadian hipertensi (Sarumaha & Diana, 2018).

Upaya yang dapat dilakukan pemerintah terkait kejadian hipertensi di Indonesia adalah dengan mengembangkan serta melakukan kegiatan deteksi dini secara skrining, melalui kegiatan posbindu PTM serta meningkatkan sumberdaya tenaga yang

ahli dengan memiliki skill yang kompeten dan peningkatan manajemen pengendalian PTM yang dapat dilakukan secara promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif (Kemenkes RI, 2019).

Penduduk dengan usia ≥ 18 tahun yang melakukan pemeriksaan tekanan darah sebanyak 160.975 orang (12%), dan sebanyak 54.127 (33,62%) yang mengalami hipertensi. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin yang banyak mengalami hipertensi adalah laki-laki sebesar 45,61%, sedangkan pada wanita 30,21%. Data ini diambil dari 17 Kab/Kota, sehingga data tersebut dapat menjadi acuan tentang gambaran kasus hipertensi di Sulawesi Tenggara yang persentasinya masih berada di atas angka nasional. Berdasarkan penyakit 10 besar di Sulawesi Tenggara, hipertensi berada pada posisi kedua dengan jumlah 1,285 kasus sedangkan posisi pertama ialah ISPA bukan Pneumonia yaitu 28.720 kasus (Dinas Kesehatan Sultra, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fattima et al., 2016), pengetahuan lansia yang kurang terkait penyakit hipertensi sekitar 84,2 % dan pengetahuan baik sekitar 15,8%. Sedangkan pengetahuan lansia terhadap penyakit hipertensi dan pencegahannya yaitu sekitar 21,9% (pengetahuan baik), 31,4% (pengetahuan cukup) dan 46,7% (pengetahuan kurang). Penelitian yang dilakukan oleh (Syamsi & Asmi, 2019), pengetahuan lansia yang baik terhadap penyakit hipertensi dan pencegahannya sekitar 8%, pengetahuan cukup sekitar 84%. Dari beberapa hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa masih banyaknya tingkat pengetahuan kurang terhadap hipertensi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik dengan topik penelitian: "gambaran pengetahuan pada ibu lansia

terhadap hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Baubau.

II. METHODS

Jenis penelitian yang digunakan ialah jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan pada ibu lansia terhadap hipertensi di Wilayah kerja Puskesmas Wajo.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu lansia yang mengalami hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Wajo yaitu sebanyak 257 orang. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin (Notoatmodjo, 2012a). Jadi jumlah sampel yaitu sebanyak 71 orang. Teknik sampling yaitu teknik *purposive sampling* yang didasarkan pada pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti.

III. RESULT

Identitas Responden

Tabel 1.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Umur (Tahun)	f	%
Lansia (60-70)	50	70,4
Lansia (> 70)	21	29,6
Pendidikan		
Rendah (SD, SMP/ sederajat)	52	73,2
Menengah (SMA/ sederajat)	18	25,4
Tinggi (Diploma, Sarjana)	1	1,4
Pekerjaan		
IRT	65	91,5
Pensiunan	3	4,2
Pedagang	2	2,8
Petani	1	1,4
Sumber Informasi		
TV	19	26,8
Buku	1	1,4
Lainnya	51	71,

Tabel 1.1 diperoleh dari 71

responden sebagian besar memiliki umur kisaran 60-70 tahun yaitu sebesar 50 responden (70,4%), dan sebagian kecil memiliki umur beresiko tinggi > 70 tahun yaitu sebesar 21 responden (29,6%). Berdasarkan pendidikan sebagian besar responden memiliki pendidikan rendah yaitu sebesar 52 responden (73,2%), dan sebagian kecil memiliki pendidikan tinggi yaitu sebesar 1 responden (1,4%). Berdasarkan pekerjaan diperoleh sebagian besar responden memiliki pekerjaan IRT yaitu sebesar 65 responden (91,5%), dan sebagian kecil responden memiliki pekerjaan sebagai petani yaitu sebesar 1 responden (1,4%). Berdasarkan sumber informasi sebagian besar responden mendapat sumber informasi dari sumber lainnya sebesar 51 responden (71,8%), dan sebagian kecil responden mendapat sumber informasi dari sumber buku yaitu sebesar 1 responden (1,4%).

Tabel 1.2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden

Pengetahuan	f	%
Baik	7	9,9
Cukup	27	38,0
Kurang	37	52,1

Tabel 1.2 diperoleh dari 71 responden sebagian besar memiliki pengetahuan kurang yaitu sebesar 37 responden (52,1%), dan sebagian kecil responden yang berpengetahuan baik yaitu sebesar 7 responden (9,9%).

IV. DISCUSSION

Tingkat pengetahuan responden yang kurang dapat disebabkan karena sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan yang rendah yaitu sebesar 73,2%, hal ini sejalan dengan pendapat (Wawan & Dewi, 2011), yang menyatakan bahwa salah satu faktor internal yang mempengaruhi pengetahuan seseorang ialah tingkat

pendidikannya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan (Notoatmodjo, 2012b), yang mengatakan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin mudah untuk menerima informasi sehingga makin banyak pengetahuan yang dimiliki, begitu pun sebaliknya.

Selain itu kurangnya pengetahuan responden dapat disebabkan oleh usia para lansia semuanya berada di atas 60 tahun dimana daya ingat akan informasi kesehatan sudah mulai menurun sehingga saat penelitian berlangsung banyak lansia yang menjawab pertanyaan dengan jawaban yang salah. Hal ini sesuai dengan hasil survei Depkes RI, yang mengatakan bahwa gangguan memori pada usia 45-64 tahun mencapai 7,9%. Sedangkan yang berusia 65 tahun keatas yang mengalami gangguan memori mencapai 12,3%, angka ini diperkirakan semakin meningkat sesuai dengan peningkatan umur.

Pernyataan diatas memiliki keterkaitan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sigalingging et al., 2020), dengan hasil menunjukkan bahwa karakteristik mayoritas usia 60-74 tahun memiliki gangguan memori ringan. Selain itu penelitian tentang kemampuan aspek kognitif dan kemampuan memori serta kecerdasan yang kurang, walaupun mengalami kontroversi, tes intelegensi dengan jelas memperlihatkan adanya penurunan kecerdasan pada lansia. Adapun faktor yang mempengaruhi fungsi kognitif pada umumnya disebabkan karena gangguan pada sistem saraf pusat yang meliputi gangguan suplai oksigen ke otak, degenerasi/penuaan, penyakit Alzheimer dan malnutrisi. Dari faktor tersebut diatas masalah yang sering dihadapi oleh lansia adalah perubahan mental atau gangguan kognitif diantaranya adalah gangguan orientasi waktu, ruang, dan tempat serta tidak mudah menerima ide atau pun hal yang baru (Permana et al., 2019).

Dari hasil penilaian pada pernyataan dalam kuesioner yaitu dari 71 responden sebesar 62 responden yang menjawab benar pada pernyataan bahwa Hipertensi/tekanan darah tinggi adalah penyakit meningkat tekanan darah sedangkan jawaban responden yang memiliki kesalahan paling banyak ialah terdapat pada no 4 yaitu sebesar 51 responden di dalam pernyataan tersebut adalah hipertensi merupakan penyakit yang dapat disembuhkan.

Dari hasil penelitian ini terdapat sedikit dari responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebesar 7 responden (9,9%). Hal ini dapat dikarenakan banyak dari responden yang berlatar belakang pendidikan rendah serta umur responden. Dimana umur diatas 65 tahun akan mengalami gangguan memori mencapai 12,3%, angka ini diperkirakan semakin meningkat sesuai dengan peningkatan umur. Selain itu sebagian dari responden yang mengatakan kurang aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan misalnya kegiatan senam lansia serta kurang aktif untuk melakukan tes pengukuran tekanan darah sehingga informasi tentang kesehatan pun juga kurang. Peneliti berasumsi bahwa pernyataan diatas merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh pada pengetahuan serta pembentukan sikap positif dan negatif contohnya timbul perasaan malu ketika mengikuti kegiatan senam lansia, perasaan senang dan tidak senang dalam kegiatan senam lansia serta perasaan malu ketika berpartisipasi untuk mengikuti senam lansia karena merasa sudah tua, sehingga inilah yang menyebabkan sedikit dari lansia yang memiliki pengetahuan baik. Pernyataan tersebut sama halnya dengan yang diungkapkan oleh (Wawan & Dewi, 2011), dimana pengetahuan merupakan bentuk dari objek yang didalamnya terdapat 2 aspek positif dan negative, kedua aspek tersebut yang mempengaruhi sikap dan tindakan pada

seseorang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rahayu dkk (2018), dimana angka presentasi lansia dengan pengetahuan rendah sebesar 84,2% dan pengetahuan baik sebesar 15,8%. Begitu pula yang dilakukan oleh (Fattima et al., 2016), dengan angka persentase lansia terhadap penyakit hipertensi dan pencegahannya cukup tinggi dimana presentasi lansia dengan pengetahuan yang rendah sebesar 46,7%, diikuti dengan lansia berpengetahuan cukup sebesar 31,4% dan baik sebesar 21,9%.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syamsi & Asmi, 2019), yang menyatakan bahwa secara umum tingkat pengetahuan lansia terhadap hipertensi di wilayah kerja puskesmas kampala sinjai sebagian besar menyatakan cukup (84%), dan menyatakan baik (8%). Sedangkan lainnya menyatakan kurang (8%). Pengetahuan dapat diperoleh melalui cara tradisional atau nonilmiah, cara kekerasan atau otoriter, berdasarkan pengalaman pribadi, melalui jalan pikiran sendiri atau cara modern

V. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa ada 9,9% responden yang memiliki pengetahuan baik, 38% responden memiliki pengetahuan cukup dan 52,1% responden memiliki pengetahuan kurang.

REFERENCES

- Fattima, E. T., Wahyudo, R., Setiawan, G., & Morfi, C. W. (2016). Gambaran Pengetahuan Lansia terhadap Pencegahan dan Pengobatan Hipertensi di Puskesmas Cipayung Kota Depok 2015. *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*, 1(2), 220–225.
- Kemendes RI. (2019). *Hipertensi Penyakit Paling Banyak Diidap Masyarakat*. <https://www.kemkes.go.id/article/view/19051700002/hipertensi-penyakit-paling-banyak-diidap-masyarakat.html>.
- Notoatmodjo, S. (2012a). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012b). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. In *Jakarta: Rineka Cipta*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Permana, I., Rohman, A. A., & Rohita, T. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penurunan Fungsi Kognitif Pada Lansia. *Bina Generasi: Jurnal Kesehatan*, 11(1), 55–62.
- Riskesdas, L. N. (2018). *Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. Jakarta.
- Sarumaha, E. K., & Diana, V. E. (2018). Faktor Risiko Kejadian Hipertensi Pada Usia Dewasa Muda di UPTD Puskesmas Perawatan Plus Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Kesehatan Global*, 1(2), 70–77.
- Sigalingging, G., Sitopu, S. D., & Sihalo, L. (2020). Karakteristik Lanjut Usia Yang Mengalami Gangguan Memori. *Jurnal Darma Agung Husada*, 7(1), 33–44.
- Syamsi, N., & Asmi, A. S. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Lansia Terhadap Hipertensi di Puskesmas Kampala Sinjai. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 8(1), 17–21.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2011). Teori & Pengukuran. In *Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.

BIOGRAPHY

First Author

Rosi Tawati Zuhra Mudia, Dosen Tetap Dari Program Studi DIII Kebidanan, di Stikes Ist Buton, Memiliki Pengalaman Mengajar Sejak 2021 Di Stikes IST Buton Dengan Kekhususan Kebidanan, Menyelesaikan Studi Magister Terapan Kebidanan Di Prodi Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dharma Husada Bandung Tahun 2021. Penulis juga aktif melakukan penelitian yang telah terpublikasi jurnal. Korespondensi melalui email: rositawati091@gmail.com.

Second Author

Wausi Wance, Alumni Mahasiswa dari Program Studi D-III Kebidanan, STIKES IST Buton Tahun 2021.